

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP
KEBERHASILAN PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI
(Studi Kasus: Desa Serba Jadi, Kecamatan Sunggal, Kab. Deli Serdang)**

JURNAL ILMIAH

OLEH :

DEWI CITRA HASIBUAN

050309023



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2012**

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP
KEBERHASILAN PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI
(Studi Kasus: Desa Serba Jadi, Kecamatan Sunggal, Kab. Deli Serdang)**

JURNAL ILMIAH

OLEH :

DEWI CITRA HASIBUAN

050309023

Jurnal Ilmiah Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendaftar Wisuda

Serta

Mendapat Gelar Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis

di Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara,

Medan

Disetujui oleh

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Ir. Luhut Sihombing, MP.
196510081992031001

Emalisa, SP, M, Si
197211181998022001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2012**

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP
KEBERHASILAN PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI
(Studi Kasus: Desa Serba Jadi, Kecamatan Sunggal, Kab. Deli Serdang)**

**The Role of Farmers Against Distribution of Subsidized
Fertilizer Success
(Studi Kasus: Desa Serba Jadi, Kecamatan Sunggal, Kab. Deli Serdang)**

Oleh:

**Dewi Citra Hasibuan, Luhut Sihombing, Emalisa
Alumni Fakultas Pertanian USU
Staf Pengajar Fakultas Pertanian USU
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Kampus USU**

ABSTRAK

Beras merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pangan. Tujuan ini diberlakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pupuk sesuai permintaan petani dengan azas 6 tepat yaitu jumlah, harga, mutu, tempat, jenis dan waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh pengetahuan kelompok tani terhadap penyaluran pupuk bersubsidi, untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi dan untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi kelompok tani dalam memperoleh pupuk bersubsidi

Metode penelitian yang digunakan yaitu secara *Purposive*, dengan penelitian daerah sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Metode penarikan sampel *Accidental Sampling* atau secara kebetulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Skoring dan metode Deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh yaitu Pengetahuan anggota kelompok tani mengenai Undang-Undang penyaluran pupuk bersubsidi 33,3 % yang mengetahui, 20 % ragu-ragu dan 46,7 % yang tidak mengetahui. Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang harga subsidi dalam Desa Serba Jadi diketahui 30% yang mengetahui, 23% ragu-ragu dan 47% yang tidak mengetahui. Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang pihak-pihak yang terlibat dalam penyaluran pupuk bersubsidi 13 % yang mengetahui, ragu-ragu 10% dan 77% yang tidak mengetahui. Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang saluran distribusi dalam penyaluran pupuk bersubsidi 10% yang mengetahui, 6,7 ragu-ragu dan 83,3% yang tidak mengetahui. Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang tempat dan cara dalam penyaluran pupuk bersubsidi 50% yang mengetahui,

33,3% ragu-ragu dan 16,7 yang tidak mengetahui. Peranan Kelolompok tani di desa Serba Jadi dikatakan cukup dengan skor rata-rata dengan jumlah 13,2

Kata Kunci : Pupuk Bersubsidi, Kelompok Tani dan Konsep RDKK, Peranan Kelompok Tani

ABSTRACT

Rice is the main requirement that is needed by the people of Indonesia specifically to meet their food needs. This objective can be applied to meet the needs of farmers with fertilizer demand principle that 6 right number, price, quality, place, type and time. The purpose of this study was to determine the extent of knowledge of farmer groups to subsidized fertilizer distribution, to determine the role of farmer groups to the successful distribution of subsidized fertilizer and to know what are the constraints faced by the farmers in obtaining subsidized fertilizer

The research method used is the purposive, the research sample area selected based on certain considerations. Accidental Sampling method or by chance. Data analysis method used in this research is a method of scoring and descriptive methods. The result The result showed that members of farmer groups on the Law of subsidized fertilizer distribution 33.3% were aware, 20% undecided and 46.7% do not know. knowledge of the Law of subsidized fertilizer distribution 33.3% were aware, 20% undecided and 46.7% do not know. Based on the knowledge of the farmers on subsidized rates in the Village Multipurpose So who knows the mind of 30%, 23% undecided and 47% do not know. Based on the knowledge of the farmers about the parties involved in the distribution of subsidized fertilizer 13% were aware, 10% undecided and 77% do not know. Based on the knowledge of the farmers about the distribution channels in the distribution of subsidized fertilizer 10% who knows, 6.7 hesitation and 83.3% do not know. Based on the knowledge of the farmers about the place and how the distribution of subsidized fertilizer that know 50%, 33.3% and 16.7 undecided who do not know. The role of farmers in the village Kelolompok Multipurpose So say enough with the average score by the number 13.2

Keywords: Subsidized Fertilizer, farmer groups and RD KK Concepts, Role of Farmers

Latar Belakang

Sistem pendistribusian pupuk yang diterapkan saat ini menunjukkan kinerja yang kurang bagus. Hal ini dengan mudah dapat dibuktikan dengan masih seringnya terjadi isu langka pasok dan lonjak harga pupuk ditingkat petani. Kurang berhasilnya sistem ini menciptakan harga pupuk ditingkat pengecer sesuai HET tidak sepenuhnya disebabkan oleh sistem itu sendiri, tapi juga ada kontribusi perilaku petani dalam menggunakan pupuk. Petani pada umumnya dalam memperoleh pupuk tidak melalui kelompok tani, melainkan secara sendiri-sendiri, mengingat banyak kelompok tani pada saat sekarang tidak berfungsi. Petani membeli pupuk sesuai kebutuhan pada kios terdekat dengan harapan agar biaya transportasi menjadi lebih murah. Kalau pada kios terdekat tidak ada pasokan pupuk, petani biasanya membeli pada kios lain walaupun dengan harganya relative mahal. (Sugiono, 2009).

Distribusi pupuk bersubsidi yang ada saat ini menganut sistem distribusi pasif. Artinya petani secara sendiri-sendiri maupun berkelompok yang membutuhkan pupuk bersubsidi datang sendiri ke kios pengecer resmi yang umumnya berada dikecamatan, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua petani mampu membeli pupuk secara tunai atau bahkan tidak mampu membeli pupuk secara memadai, dan petani yang termasuk kategori ini umumnya melakukan sistem pembelian pupuk tunda bayar (utang), dimana pembayarannya dilakukan setelah panen (pasca panen). Dengan demikian, sistem distribusi yang ada saat ini, selain pasif juga tidak lengkap. Tidak lengkap artinya penyaluran pupuk bersubsidi hanya didukung oleh sistem distribusi saja, dan tidak didukung oleh sistem penerimaan yang baik. (Jasmal, 2007).

Usaha lain yang dilakukan untuk mengatasi masalah pendistribusian pupuk bersubsidi tersebut, pemerintah merencanakan mekanisme distribusi subsidi dari subsidi regular tidak langsung menjadi subsidi langsung kepada petani/kelompok tani. Menurut Anonimous (2008) dampak yang diharapkan dari kebijakan tersebut adalah:

Pupuk diterima langsung oleh petani.

1. Menghindari disparitas antara harga pupuk bersubsidi dan non-subsidi.
2. Mengurangi kemungkinan kelangkaan pasokan pupuk bersubsidi
3. Memperbaiki teknik budidaya, khususnya pada pemupukan tanaman pangan.
4. Meningkatkan efisiensi penggunaan subsidi pemerintah.

Meningkatkan efisiensi penggunaan subsidi pemerintah, dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. (Anonymous,2008).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu diteliti sebagai berikut:

- 1) Sejauh mana pengetahuan kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi?
- 2) Bagaimana peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi?
- 3) Apa saja kendala yang dihadapi petani atau kelompok tani untuk memperoleh pupuk bersubsidi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sejauh pengetahuan kelompok tani terhadap penyaluran pupuk bersubsidi
- 2) Untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi
- 3) Untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi kelompok tani dalam memperoleh pupuk bersubsidi ?

Metode Analisis Data

Metode analisis untuk tujuan 1 dengan menggunakan metode skoring dan pemberian skor dengan kriteria 3 Mengetahui, 2 Ragu-Ragu, 1 Tidak Mengetahui untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi dan petani mengetahui bagaimana penyalurannya agar sampai ke petani.

Metode analisis untuk tujuan 2 dengan menggunakan dengan metode skoring, yaitu dengan melihat peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi, Hal yang di analisis di dalam peranan kelompok sebagai berikut :

1. Pertemuan antar kelompok tani
2. Kunjungan Disperindang
3. pengetahuan kelompok tani tentang pupuk bersubsidi
4. Diskusi
5. Informasi
6. Partisipasi kelompok tani mengikuti pertemuan dengan Disperindang
7. Pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-Undang

Petani yang mengetahui UU tentang penyaluran pupuk bersubsidi hanya 33,3 % yang mengetahui tentang Undang-Undang tersebut, dikarenakan sebagian petani memperoleh informasi tentang undang – undang penyaluran pupuk bersubsidi dari sumber-sumber media cetak dan elektronik serta yang ikut dalam pertemuan-pertemuan maupun sosialisasi mengenai pembagian penyaluran pupuk subsidi. Ragu- ragu sebanyak 20 % dikarenakan petani memperoleh informasi mengenai penyaluran pupuk bersubsidi tersebut dari teman-teman di kelompok tani bahkan tidak pernah mengetahui langsung dari sumber-sumber yang terkait. Tidak mengetahui sebanyak 46,7 % dikarenakan petani tidak ikut sosialisasi dan pertemuan-pertemuan yang di lakukan di desa tersebut tentang pertanian. Hal ini mengakibatkan kurangnya niatnya anggota kelompok tani untuk turut serta dalam setiap pertemuan pertemuan dan sosialisasi mengenai peraturan tentang undang-undang penyaluran pupuk bersubsidi tersebut

Berdasarkan Harga Pupuk Bersubsidi

Pupuk di daerah penelitian dan yang menjawab mengetahui ini adalah para ketua kelompok tani di desa tersebut, yang menjawab ragu-ragu sebesar 23 %,

dikarenakan anggota kelompok tani tersebut memperoleh informasi dari teman-teman di satu kelompok tani saja bahkan ada juga yang mendapat informasi dari beberapa kios pengecer yang tidak resmi atau tidak terdaftar sebagai penyalur pupuk bersubsidi. Persentase yang tidak mengetahui sebesar 47 %, hal ini dikarenakan petani menganggap harga yang diberikan kios pengecer kepada mereka sudah sesuai. Anggota kelompok tani disini sudah memperkirakan biaya transport untuk mengambil pupuk tersebut ke distributor yang jaraknya lumayan cukup jauh sehingga mereka tidak mempermasalahkan harga eceran pupuk diatas HET yang ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan Pihak-Pihak yang Terlibat

Serba Jadi persentase anggota kelompok tani yang mengetahui tentang siapa-siapa saja pihak yang terkait dalam penyaluran pupuk bersubsidi tersebut hanya sebanyak 4 orang atau sebesar 13 % saja, hal ini dikarenakan beberapa anggota kelompok tani saja yang pernah ikut pada pertemuan sosialisasi sistem penyaluran pupuk bersubsidi yang pernah dilaksanakan oleh pihak pemerintah. Sementara anggota kelompok tani yang tidak mengetahui lebih banyak lagi jumlahnya jika dibandingkan dengan yang menjawab ragu-ragu, bahkan bila dilihat dari tabel yang disajikan diatas untuk anggota yang tidak mengetahui sebesar 77 % dan yang menjawab ragu-ragu sebesar 10 %. Angka tersebut tentunya sangat berbeda jauh dengan yang mengetahui dan ragu-ragu. Ada pun alasan anggota kelompok tani menjawab tidak mengetahui dikarenakan kurang aktifnya mereka dalam setiap pertemuan yang dilakukan oleh ketua kelompok taninya dan pertemuan yang di fasilitasi oleh Petani Penyuluh Lapangan. Sehingga tidak diperolehnya informasi tentang para pihak yang terlibat dalam penyaluran pupuk bersubsidi.

Saluran Distribusi

Pengetahuan anggota kelompok tani terhadap penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan saluran distribusi besaran persentase yang mengetahui dan ragu-ragu sebesar 16,7 % sedangkan yang tidak mengetahui sebesar 83,3 %. Hal ini dapat dijelaskan karena anggota kelompok tani yang mengetahui dan ragu-ragu

mengatakan bahwa mereka memperoleh informasi dari Penyuluh Petani Lapangan (PPL) yang mana saluran distribusi pupuk yang berlaku saat ini adalah sistem tertutup. Sedangkan yang menjawab tidak mengetahui jumlahnya sangat besar bahkan hampir mencapai seratus persen, yang mana mereka menganggap bahwa informasi mengenai saluran distribusi tersebut tidak begitu penting untuk diketahui.

Tempat Dan Cara

Persentase yang mengetahui dan ragu-ragu sebesar 83,3 %. Sebanyak 50 % anggota kelompok tani mengetahui bagaimana tempat dan cara dikarenakan penyuluh pertanian yang memberikan arahan kepada petani yang akan mengambil pupuk subsidi tersebut dan bagaimana cara pengambilannya. Dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 33,7 %, ini dikarenakan anggota kelompok tani masih meragukan sistem RDKK yang diberikan apakah benar atau tidak karena mereka hanya mengisi formulir tersebut dan mereka tidak diberitahukan apa itu RDKK. Sedangkan yang tidak mengetahui sebesar 16,7 % dikarenakan banyak petani yang tidak mengikuti pertemuan yang diberikan penyuluh kepada mereka sehingga petani tidak tahu bagaimana cara mendapatkan pupuk tersebut.

Peranan Kelompok Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi dan Harga

Peranan kelompok tani terhadap keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi di daerah penelitian diukur melalui penilaian dari jawaban-jawaban kelompok tani responden terhadap kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Ada 7 parameter yang digunakan dan selanjutnya dibuat kedalam 21 bentuk pertanyaan. Tiap-tiap pertanyaan diberi variasi range 1-3 dengan range skor berada antara 7-21 dan dibagi atas tiga standart dengan kriteria sebagai berikut:

Tinggi	: 18 – 21
Cukup	: 13 – 17
Rendah	: 7 – 12

Tabel Analisis Peranan Kelompok Tani menurut Persentase Ketercapaian Kinerja yang dilakukan

No	Parameter	Skor Harapan	Skor Rata-rata Yangdiperoleh
1	Pertemuan antar kelompok tani	3	2.0
2	Kelompok tani melakukan kunjungan Disperindag	3	2.5
3	Pengetahuan kelompok tani tentang pupuk subsidi	3	2.0
4	Diskusi	3	1.9
5	Informasi	3	1.8
6	Partisipasi kelompok tani dalam mengikuti pengawasan terhadap pupuk bersubsidi	3	1.3
7	Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Subsidi	3	1.5
JUMLAH		21	13.2

Sumber: analisis data primer, 2010

Dari Tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa dari 7 peranan kelompok tani yang dapat dikatakan berjalan sangat baik, hanya 1 Peranan kelompok tani, yaitu dalam hal kunjungan Disperindag dengan skor rata-rata 2.5 dengan ketercapaian 83.3%, dan ada 2 peranan kelompok tani yang berjalan dengan baik, yaitu dalam hal pertemuan dan pengetahuan kelompok tani tentang pupuk subsidi dengan masing-masing skor rata-rata 2.0 dengan ketercapaian sebesar 66.6%, sedangkan 4 peranan kelompok tani lainnya yang kurang berjalan dengan baik, yaitu diskusi, dengan skor rata-rata 1.9 dengan ketercapaian 63.3%, dalam hal informasi kelompok tani memperoleh skor rata-rata 1.8 dengan ketercapaian 60% dan kelompok tani dalam pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi memperoleh skor rata-rata hanya 1.5 dengan ketercapaian 50%. partisipasi kelompok tani dalam mengikuti pertemuan dengan Disperindag dengan skor rata-rata yang di peroleh sebesar 1.3 dengan ketercapaian 43.3%.

Dari seluruh uraian di atas dapat dikatakan peranan kelompok tani secara umum dapat dikatakan sedang. Dari hasil penelitian (lampiran 15) juga dapat diketahui bahwa peranan kelompok tani di daerah penelitian adalah sedang, hal ini dapat diketahui dari rata-rata jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 13,2.

Masalah Yang di Hadapi petani dan Upaya Dalam Mengatasinya.

Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) merupakan konsep pesanan yang ditetapkan oleh pemerintah dan diberlakukan mulai tahun 2006 sampai sekarang. Konsep ini di berlakukan dengan tujuan agar petani dapat memperoleh

pupuk dengan harga murah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani agar petani dapat memperoleh pupuk bersubsidi dengan tepat jumlah, jenis, tempat, mutu dan harga.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dalam keberhasilan pupuk bersubsidi di daerah penelitian diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Di desa Serba Jadi dalam pengetahuan anggota kelompok tani mengenai Undang-Undang penyaluran pupuk bersubsidi 33,3 % yang mengetahui, 20 % ragu-ragu dan 46,7 % yang tidak mengetahui.
Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang harga subsidi dalam Desa Serba Jadi diketahui 30% yang mengetahui, 23% ragu-ragu dan 47% yang tidak mengetahui.
Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang pihak-pihak yang terlibat dalam penyaluran pupuk bersubsidi 13 % yang mengetahui, ragu-ragu 10% dan 77% yang tidak mengetahui.
Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang saluran distribusi dalam penyaluran pupuk bersubsidi 10% yang mengetahui, 6,7 ragu-ragu dan 83,3% yang tidak mengetahui.
Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang tempat dan cara dalam penyaluran pupuk bersubsidi 50% yang mengetahui, 33,3% ragu-ragu dan 16,7 yang tidak mengetahui.
2. Peranan kelompok tani terhadap keberhasilan pupuk bersubsidi dapat dikatakan cukup.
3. Masalah penyaluran pupuk bersubsidi di daerah penelitian tidak berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan tidak sesuainya konsep Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) berdasarkan azas 6 tepat (jeni,harga,jumlah,tempat,tepat dan waktu)

Saran

1. Sebaiknya pemerintah memberitahukan kepada kelompok tani tentang UU NO. 2 pasal 4 ayat 2 yang di keluarkan agar kelompok tani dapat mengetahui apa isi dari UU NO. 2 pasal 4 ayat 2 yang diberikan oleh pemerintah dan bagaimana penyaluran pupuk bersubsidi tersebut disalurkan.

Sebaiknya pihak yang berwenang dalam hal ini Dinas Pertanian, Dinas perindustrian Perdagangan dan Kepala Daerah mendata kembali mengenai harga pupuk yang dibeli petani dari pedagang pengecer apakah sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan melakukan pengawasan terhadap harga pupuk

Sebaiknya pihak-pihak yang terlibat dalam penyaluran pupuk subsidi tersebut saling bekerja sama kepada kelompok tani agar kelompok tani mengetahui siapa-siapa yang terlibat dalam penyaluran pupuk subsidi tersebut.

2. Sebaiknya pengurus kelompok tani melakukan kunjungan secara rutin dan menanyakan masalah yang dihadapi kelompok tani terhadap pupuk bersubsidi agar tingkat pengetahuan mereka tidak rendah dalam hal pupuk bersubsidi
3. Pedagang pengecer sebaiknya hanya menjual pupuk bersubsidi kepada petani yang telah mengajukan RDKK dengan jumlah kebutuhan yang telah diajukan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2008. Revitalisasi Peran Penyuluh Dalam Gerakan Penyusunan Rencana DefenitifKebutuhan Kelompok.
<http://www.sinartani.com/agripenyuluh/revitalisasi-peran-penyuluh-dalam-gerakan-penyusunan-rdkk-1269248724>.
- Budiarto dan Ciptono, 1997. **Pemasaran Internasional**. BPF, Yogyakarta
- Jasmal. 2007. MemperdayakanKelompokTani. <http://.blogspot.com//09/.html>.
Diakses 28 Januari 2009
- Sugiono, 2009. Metode Penelitian Pendidikan. CV. Alfabeta, Jakarta
- Inspektorat Jendral, 2009. **Sosialisasi Kebijakan Pupuk Bersubsidi**. Jakarta
Diakses 28 Januari 2009
- Luhut S, 2010d. **Tata Niaga Hasil Pertanian**. USU Press, Medan
- Mariana. 2000. **Penyuluhan Pertanian Dan Teknik Memotivasi Kelompok**.
Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Utara. Medan
- Nasir, SP., MBA. 2010. **Pengembangan Dinamika Kelompok Tani**. Disertasi
- Simatupang, P., 2004. **Kembalikan Subsidi Pupuk Kepada Petani**. Kompas, 19 Mei 2004, Jakarta.
- Sinar Tani, 2008. **Agar Subsidi Pupuk Lebih Tepat Sasaran**. Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta
- Sugiono, 2009e. **Metode Penelitian Pendidikan**. CV. Alfabeta, Jakarta
- Syafaat, N, dkk. 2007. **Kaji Ulang sistem Subsidi dan Distribusi pupuk**.
Litbang Pertanian – Departemen Pertanian. Jakarta.
- Anonimus, 1997. **Pengembangan Dinamika Kelompok Tani**.
http://www.deptan.go.id/pesantren/dispertanak_pandeglang/artikel_11.htm